

# **PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *ROLE PLAYING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS IX E SMP MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA**

**Aksatriya Prisma Arimurti M**  
**Universitas PGRI Adi Buana Surabaya**  
**Email: Aksatriya.axa@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji keefektifan teknik *role playing* didalam layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa IX E di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pre-test post-test design*, yang diberikan kepada siswa kelas IX E yang mendapat skor kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah skala pengukuran komunikasi interpersonal. Teknik yang digunakan dalam analisis data peneliti ini adalah analisis non parametrik dengan uji *wilcoxon*. Hasil tes statistik deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata (mean) variabel kemampuan komunikasi interpersonal, setelah dilakukan uji *wilcoxon* juga menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh pada layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan teknik *role playing* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IX E SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwasannya terdapat pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX E SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

**Kata kunci:** *Komunikasi Interpersonal, Role Playing, Bimbingan Kelompok.*

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to test the effectiveness of the role playing technique in group guidance services on the interpersonal communication skills of students of IX E at SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. The design used in this study is one group pre-test post-test design, which is given to students of class IX E who score low interpersonal communication skills. The method used in this research is quantitative research. The instrument used was a scale of measurement of interpersonal communication. The technique used in the analysis of researchers' data is non-parametric analysis with the Wilcoxon test. Descriptive statistical test results showed that there was an increase in the mean (mean) interpersonal communication ability variables, after the Wilcoxon test also showed that  $H_a$  was accepted so that there was an influence on group guidance services with the use of role playing techniques on interpersonal communication skills in class IX students E Muhammadiyah 2 Middle School Surabaya. The conclusion of this study is that there is a significant influence of group guidance services with role playing techniques on the interpersonal communication skills of class IX E students of SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Role Playing, Group Guidance.*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, salah satu yang membuktikan bahwa manusia sebagai makhluk sosial ialah perilaku komunikasi dengan sesama manusia. Manusia tidak akan bisa hidup sendiri, pasti memerlukan bantuan orang lain. Sejak lahir hingga tiada, manusia cenderung memerlukan bantuan orang lain yang tidak hanya pada keluarga saja, tetapi juga tetangga dan teman. Kecenderungan ini bisa dilihat pada kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia pasti berhubungan dengan orang lain, entah itu individu maupun sekelompok orang. Secara psikologis, masa remaja ialah usia individu yang berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Periode ini pasti bertepatan dengan anak memasuki usia remaja. Mereka pasti akan mulai memiliki kemampuan yang diantaranya berinisiatif, bersikap asertif, membuka diri, memberikan dukungan emosional, dan menghadapi konflik.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator guru BK di SMK IKIP Surabaya tanggal 6 Februari 2012, ditemukan terdapat kasus siswa yang memiliki rendah kemampuan komunikasi interpersonal. Kelas X Multimedia 1 dari 43 siswa ada 9 siswa yang mengalami komunikasi interpersonal rendah dan lalu dikelas X Multimedia 2 dari 44 siswa ada 7 siswa yang mengalami rendah kemampuan komunikasi interpersonal. Diketahui guru BK saat memberikan layanan BK dikelas dan ketika melaksanakan kegiatan konseling (wicaksono, 2013). Terlihat dari siswa yang pasif didalam kelas saat diberi waktu diskusi dan menjawab soal lisan, tidak bisa bersikap terbuka ketika melakukan komunikasi dan tidak bisa menerima saran dan kritik dari temannya. Siswa yang memiliki rendah kemampuan komunikasi interpersonal juga mengalami kesulitan bergaul saat dengan temannya. Permasalahan ini tentu dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Peneliti terdahulu memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran. Pada teknik bermain peran diberikan sejumlah 4 tema permainan untuk disesuaikan dalam penelitian, untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok dan *role playing* sebanyak 6 kali tatap muka setelah itu peneliti terdahulu memberikan sebuah angket kemampuan komunikasi interpersonal. Tujuannya ialah untuk mengetahui tidak adanya perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal 7 siswa yang ada dikelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya.

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, pada siswa kelas IX E terdapat 24 siswa dalam satu kelas terdapat 6 siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Terlihat saat peneliti memberikan sebuah angket kemampuan komunikasi interpersonal. Peneliti akan memberikan

sebuah layanan bimbingan kelompok dengan cara menggunakan teknik *role playing*. Peneliti memberikan 6 tema didalam teknik *role playing* tersebut. Setelah peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* selama 6 kali pertemuan setelah itu peneliti memberikan angket kemampuan komunikasi interpersonal, tujuannya ialah untuk mengetahui adanya tidak perbedaan sebelum dan yang sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* terhadap 6 siswa kelas IX E SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

Pada dasarnya konflik akan terjadi ketika usia remaja merupakan hal wajar sebagai akibat adanya pergeseran peran dan nilai yang dialami pada remaja. Konflik seperti ini perlu dikendalikan agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan dimana nantinya akan berdampak pada timbulnya permasalahan remaja lainnya seperti pergaulan bebas, kenakalan remaja, membolos, mengalami gangguan kecemasan dan perilaku buruk yang lain. Selain itu apabila remaja memiliki masalah komunikasi interpersonal rendah tentu akan berdampak dengan hubungan sosial siswa yang bisa mengakibatkan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungannya kurang baik. Komunikasi adalah proses penyampaian sebuah pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk bisa memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Ngalimun, 2018). Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah dalam upaya sistematis untuk merumuskan dengan tegas asas-asas penyampaian informasi pembentukan pendapat dan sikap. Bisa disimpulkan bahwa komunikasi ialah penyampaian informasi dan pengertian kepada seseorang terhadap orang lain (Onong, 2007). Komunikasi adalah sebuah bentuk tingkah laku seseorang baik secara verbal maupun tidak non verbal yang bisa ditanggapi oleh orang lain (A. Supratiknya, 2009).

Komunikasi interpersonal adalah sebuah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim bisa dapat menyampaikan pesan dengan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Hardjana, 2003). Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pertukaran informasi yang diantaranya seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui sebaliknya atau berkomunikasi langsung (Arni, 2005). Menurut (Ngalimun, 2018) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan dengan cara verbal atau non verbal.

Bimbingan dan konseling ini merupakan proses dimana konselor membantu konseli agar bisa dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang

sedang dialaminya. Bimbingan dan konseling terdapat pelayanan dasar yang dilakukan oleh konselor kepada konseli, yaitu layanan bimbingan kelompok dalam hal ini sangat berguna bagi konselor sebagai sarana untuk memberikan materi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Terkait dengan permasalahan kemampuan komunikasi interpersonal siswa bimbingan dan konseling mempunyai banyak layanan, salah satunya yaitu bimbingan kelompok dengan menolong individu untuk bisa dapat memahami orang-orang lain ternyata mempunyai kebutuhan dan masalah yang sama berhubungan dengan aspek kemampuan komunikasi interpersonalnya. Layanan bimbingan kelompok ini bisa dimungkinkan akan dapat membantu siswa berkaitan untuk mengetahui sebuah kemampuan komunikasi interpersonalnya karena didalam layanan bimbingan kelompok bisa memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, lebih mudah juga untuk menangkap persoalan yang akan dihadapinya. Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika kekelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, dan bimbingan kelompok lebih menekankan upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok (Prayitno, 1995). Layanan bimbingan kelompok memungkinkan beberapa siswa dapat melakukan dinamika kelompok dalam memecah masalah (Tumiyem & Syamsiah, 2018). Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam membahas suatu hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Folastri & Rangka, 2016). Layanan bimbingan kelompok juga dimaksud untuk bisa memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai pengalaman bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik untuk individu maupun untuk pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan gejala yang ada tersebut, maka salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif sebagai mengentaskan permasalahan siswa tersebut adalah dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami bermasalah dalam komunikasi interpersonalnya menggunakan teknik *role playing*. Teknik *role playing* merupakan teknik yang mana individu bisa memerankan situasi yang imajinasi dengan tujuan bermaksud untuk membantu tercapainya pemahaman diri sendiri (Brown, 1994). *Role playing* adalah metode memerankan cara-cara khusus berinteraksi dengan orang lain dalam situasi imajinasi dan mempromosikan interaksi dikelas dan meningkatkan motivasi (Suryani, 2015).

Kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* yang akan memanfaatkan proses bimbingan kelompok seperti halnya berkomunikasi dan berinteraksi sebagaimana untuk mengembangkan diri masing-masing anggota kelompok. Bimbingan

kelompok yang mana salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan sebagai kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya dapat menggunakan prinsip dinamika kelompok, anggota kelompok akan memanfaatkan dinamika kelompok dan bermain peran agar bisa melatih diri dalam mengemukakan pendapat membahas masalah yang dialami secara tuntas anggota kelompok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan desain *pre test* dan *post test*, karena dalam penelitian pengukuran ini akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pertama digunakan agar mengetahui perkembangan nilai kemandirian siswa sebelum diberi sebuah layanan bimbingan kelompok (*pre test*) dengan kode  $t_1$ , sedangkan dengan pengukuran yang kedua dilakukan agar mengetahui perkembangan nilai kemandirian siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok (*post test*) dengan kode  $t_2$ . Perbedaan akan muncul antara  $t_1$  dan  $t_2$  diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen yang telah digunakan. Desain gambar *pre test* dan *post test* sebagai berikut:



**Gambar 1.1** Rancangan Penelitian One Group *Pre-test* Design Sumber: (Suryabrata, 2003)

1. T<sub>1</sub> adalah *pre test* untuk bisa mengukur nilai kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang mana sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.
2. X adalah perlakuan (pemberian dengan layanan bimbingan kelompok).
3. T<sub>2</sub> adalah *post test* bisa mengukur nilai kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan populasi para siswa kelas IX E di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Terdapat 24 siswa dalam kelas tersebut yang terdiri dari siswa perempuan saja karena di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya kelas dibedakan siswa perempuan sendiri dan siswa laki-laki sendiri. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu melalui angket kemampuan komunikasi interpersonal. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 6 orang yang memiliki skor rendah terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah instrumen pengukuran skala likert dengan menggunakan angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya semester genap 2019-2020, penelitian dimulai sejak tanggal 11 november 2019 sampai dengan 14 desember 2019. Teknik analisi data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisi non parametrik dengan menggunakan metode uji *wilcoxon*. Pemilihan menggunakan metode uji *wilcoxon* karena dalam penelitian ini akan menganalisis hasil-hasil dari pengamatan yang berpasangan dari dua data, apakah terdapat mengalami perubahan atau tidak. Manfaat dalam tes ini dalam penelitian adalah untuk mengetahui adanya atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan berdasarkan perubahan antara sebelum diberi *treatment* dan sesudah diberi *treatment*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rancangan intervensi yang telah dibuat diawali dengan pelaksanaan uji *pre-test* dikelas IX E lalu dianalisis dan dikategorikan dalam 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil data *pre-test* menunjukkan bahwa terdapat 6 subjek penelitian yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan kategori rendah. Setelah diketahui bahwa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah, langkah selanjutnya ialah memberikan *treatment* teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok yang mana membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan *treatment* dilakukan secara 6 kali pertemuan.

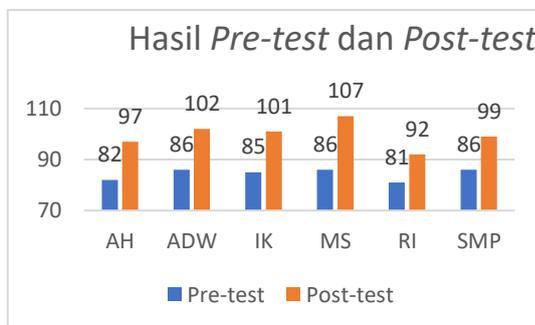
Setelah dilakukan *treatment* kepada siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah hasilnya 6 siswa mengalami peningkatan. Awalnya ke 6 siswa mendapat skor kemampuan komunikasi interpersonal rendah, namun setelah diberikan *treatment* akhirnya mengalami peningkatan menjadi skor kategori sedang. Berikut ini tabel hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IX E SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

**Tabel 1.1** Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan komunikasi interpersonal siswa IX E SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

No	Nama Siswa	Pre-test (x)	Kategori	Post-test (y)	Kategori	Perbedaan Skor
1	AW	82	Rendah	97	Sedang	15
2	ADW	86	Rendah	102	Sedang	16
3	IK	85	Rendah	101	Sedang	16
4	MS	86	Rendah	107	Sedang	21
5	RI	81	Rendah	92	Sedang	11
6	SMP	86	Rendah	99	Sedang	13

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap responden dikategorikan rendah, presentase pada setiap individu mengalami peningkatan yang dikategorikan menjadi sedang. Hasil dari *post-test* yang telah diberikan kepada 6 responden penelitian mengalami peningkatan

kemampuan komunikasi interpersonal siswa dari kategori rendah, meningkat menjadi kategori sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan komunikasi interpersonal siswa di bawah ini.



**Gambar 1.2** Hasil *pre-test* dan *post-test* Kemampuan Komunikasi Interpersonal siswa kelas IX E SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

Setelah dilakukan menggunakan metode uji *wilcoxon*, terdapat pengaruh yang signifikan pada strategi *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX E SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, maka peneliti menggunakan bantuan SPSS for windows versi 23 untuk mengetahui hasil uji *wilcoxon*.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diketahui *asympt. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,027 karena nilai 0,027 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya strategi *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas IX E SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

Penelitian yang relevan juga dilakukan Galih Wicaksono dengan judul “Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya”. Difokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* dalam kemampuan komunikasi interpersonal. Persamaan peneliti ini terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran terhadap kemampuan komunikasi interpersonal.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Yulia Safitri, Yusmansyah, dan Diah Utaminingsih yang berjudul “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Difokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dalam kemampuan komunikasi interpersonal. Persamaan peneliti terdahulu dengan

sekarang adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yakni ada pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX E SMP Muhammadiyah Surabaya. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka bisa diberikan saran kepada pihak yang bersangkutan dengan permasalahan ini, adapun saran tersebut ialah: (1) bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan peneliti dengan menambahkan sampel serta objek penelitian. Peneliti diharapkan untuk lebih dipelajari sebelum dijadikan acuan. (2) untuk orang tua diiharapkan orang tua bisa lebih perhatian kepada anaknya dalam masa pertumbuhan terutama pada pergaulannya. (3) bagi siswa harusnya sadar bahwa mereka pasti perlu berinteraksi sosial dilingkungan dimana komunikasi harus dijaga anatar individu, Siswa harus sadar bahwa kemampuan komunikasi interpersonal sangat lah penting untuk dirinya. (4) bagi sekolah diharapkan lebih perhatian kepada siswa yang kurang dalam komunikasi interpersonalnya, dan guru BK diharapkan menggunakan teknik *role playing* pada layanan bimbingan kelompok untuk kemampuan komunikasi interpersonal dan juga Sekolah diharapkan memberikan bimbingan dalam siswa yang kurang kemampuan komunikasi interpersonal agar lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arni, M. (2005). In *Komunikasi Organisasi* (p. 153). Jakarta: Bumi Aksara.
- Folastri, S., & Rangka, I. B. (2016). In *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (p. 16). Bandung: Mujahid Press.
- Hardjana , A. M. (2003). In *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal* (p. 85). Yogyakarta: Kanisius.
- Ngalimun. (2018). In *Komunikas Interpersonal* (p. 1). Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Onong, U. E. (2007). In *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (p. 09). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (1995). *Layanan dan Bimbingan Konseling kelompok (dasar dan profil)* . Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suryabrata, S. (2003). *Metologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryani, L. (2015). The Effectiveness of Role Play in Teaching Speaking. *Eltin Jurnal*, 107.
- Tumiyem, & Syamsiah. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Al-Irsyad*, 96.

Wicaksono, G. (2013). Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kela X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Jurnal mahasiswa bimbingan dan konseling*, 66.